

HUBUNGAN KOMUNIKASI SBAR SAAT SERAH TERIMA DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN ASUHAN KEPERAWATAN

Putri Tia Novita^{1*}, Kurniawan², Fauzan Saputra³, Darra Nurhaliza⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Teknologi dan Sains, Universitas Bumi Persada

*Correspondence: Putritia88.pt@gmail.com

ABSTRAK:

Komunikasi SBAR adalah suatu teknik yang menyediakan kerangka kerja untuk komunikasi antara anggota tim kesehatan tentang kondisi pasien. Operan merupakan teknik atau cara untuk menyampaikan dan menerima sesuatu (laporan) yang terkait dengan keadaan pasien. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan komunikasi SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) saat serah terima dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 116 perawat D III. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juni sampai 20 Juni tahun 2023. Uji statistik menggunakan uji rank spearman. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan komunikasi SBAR saat serah terima dengan kinerja perawat dengan nilai $p\text{ value } 0,026 < 0,05$, nilai $r\text{ } 0.207$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan komunikasi SBAR dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara. Saran semakin baik perawat melakukan komunikasi SBAR saat serah terima maka akan semakin meningkatkan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Kata Kunci: Komunikasi SBAR, Serah Terima, Kinerja Perawat

ABSTRACT:

SBAR communication (Situation, Background, Assessment, Recommendation) is a technique that provides a structured framework for communication among healthcare professionals regarding patient conditions. Handover as a communication technique plays an essential role in ensuring continuity of care and patient safety. This study aims to examine the relationship between SBAR communication during handover and nurses' performance in delivering nursing care in inpatient wards. The research design employed was analytic with a cross-sectional approach. The sample consisted of 116 diploma (D-III) nurses, selected using an accidental sampling technique. The study was conducted from June 12 to June 20, 2023, at Cut Meutia Hospital, North Aceh Regency. Data were analyzed using the Spearman Rank test. The results showed a significant relationship between SBAR communication during handover and nurses' performance, with a $p\text{-value of } 0.026 (<0.05)$ and an $r\text{ value of } 0.207$, indicating a weak positive correlation. The conclusion of this study is that the better nurses implement SBAR communication during handover, the higher their performance in providing nursing care. It is recommended that hospital management enhance training and consistency in implementing SBAR communication to support the quality of nursing services.

Keywords: SBAR Communication, Handover, Nurse Performance

PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan bagian dari suatu pelayanan di rumah sakit karena perawat adalah garda terdepan. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memberikan asuhan keperawatan pada pasien selama hampir setiap waktu, perawat yang selalu bertemu dan berkomunikasi dengan pasien. Mutu pelayanan keperawatan adalah penanda kualitas pelayanan di rumah sakit menjadi salah satu penentu rumah sakit di masyarakat (Suardana et al, 2018).

Menurut (Fadlia et al, 2020), mewajibkan perawat memperbaiki pola komunikasi khususnya pada saat melakukan operan jaga atau handover yaitu dengan menggunakan komunikasi SBAR (situation background assessment dan recommendation). Adapun komunikasi SBAR itu dimana S (situation) mengandung komponen tentang identitas pasien dan masalah saat ini serta hasil diagnose medis, B (Background) menggambarkan riwayat penyakit atau situasi yang mendukung masalah saat ini, A (Assesment) merupakan kesimpulan masalah yang sedang terjadi, R (Recommendation) adalah rencana ataupun usulan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pentingnya komunikasi bagi perawat di rumah sakit menjadikan alasan mengapa perawat harus dapat berkomunikasi secara efektif, komunikasi SBAR digunakan sebagai landasan menyusun komunikasi verbal, tertulis lewat menyusun surat dari berbagai keadaan perawatan pasien, antara lain saat serah terima pasien, saat petugas melaporkan kondisi pasien, saat pasien rawat

jalan dan rawat inap, komunikasi pada kasus urgent dan non urgent, komunikasi dengan pasien, individual ataupun dengan telepon, keadaan khusus dari dokter dan perawat, konsultasi antara dokter dengan dokter; mendiskusikan dengan konsultan profesional lain, dan sebagainya (Tutiany et al, 2017).

Kinerja perawat merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan adalah aplikasi kemampuan atau pembelajaran yang telah diterima selama menyelesaikan program pendidikan keperawatan (Sutrisno et al, 2017).

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat antara lain yaitu faktor internal meliputi keterampilan, kestabilan emosi, sifat kepribadian, pengalaman kerja, dan latar belakang budaya. Faktor eksternal, meliputi peraturan ketenagakerjaan, kebijakan organisasi, kepemimpinan tindakan rekan kerja dan lingkungan sosial (Maslita, 2017).

Penilaian asuhan keperawatan yang baik yaitu terdapat pada catatan setiap 5 tahap asuhan keperawatan di lembar rekam medis yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, intervensi, dan evaluasi (Kristianti, 2016).

Berdasarkan penelitian Sulistyawati et al (2020), berdasarkan hasil analisa data yang menggunakan uji spearman rank didapatkan hasil nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada hubungan antara komunikasi SBAR dalam handover dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan

keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit di Jawa Timur Tahun 2020. Hasil penelitian (Kusumaningsih & Monica, 2019) dalam jurnal penelitian komunikasi SBAR dengan pelaksanaan timbang terima perawat di ruang rawat inap RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2019 didapatkan hasil dengan p value 0.008 dengan taraf signifikan $p < 0.05$ ($\alpha = 0.05$) yang artinya terdapat hubungan antara komunikasi SBAR dengan pelaksanaan timbang terima perawat.

Penelitian Natasia et al (2014) di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri Jawa Timur menunjukkan ketidakpatuhan yang lebih tinggi yaitu 57,9%. Bila dilihat dari dua penelitian diatas ketidakpatuhan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan ini masih besar hampir mendekati 50% hingga 60%, artinya lebih dari separuh perawat yang tidak menuliskan langkah asuhan keperawatan yang telah dikerjakannya kepada pasien berupa proses keperawatan. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara, jumlah perawat D III yang berkerja di ruang rawat inap sebanyak 163 perawat. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden, 1 responden mengatakan bahwa jarang menggunakan komunikasi SBAR saat serah terima, 3 responden mengatakan bahwa proses serah terima masih kurang maksimal dan 6 responden mengatakan bahwa mereka menggunakan komunikasi SBAR saat melakukan serah terima.

METODE

Jenis Penelitin yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik yaitu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen) dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 116 perawat D III yang berkerja di ruang rawat Inap Rumah Sakit Umum Cut Meutia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Tehnik Total Sampling yaitu dimana jumlah sampel sama dengan populasi, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 orang pegawai. Penelitian ini menggunakan metode Analisis univariat dan bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan komunikasi SBAR saat serah terima dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Cut Meutia

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*)

No	Komunikasi SBAR	f	%
1	Efektif	69	59,5
2	Tidak efektif	47	40,5
	Total	116	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) sebagian besar berada pada kategori efektif (59,5%) 69 responden, dan kategori tidak efektif (40,5%) 47 responden.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kinerja Perawat

No	Kinerja Perawat	f	%
1	Baik	48	41,4
2	Sedang	32	27,6
3	Kurang	36	31
	Total	116	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi kinerja perawat sebagian besar berada pada kategori baik (41,4%) 48 responden, kategori sedang (27,6%) 32 responden dan kategori kurang (31%) 36 responden.

Tabel 3
Hubungan Komunikasi SBAR Saat Handover Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan

Correlations			
	Komunikasi SBAR	Komunikasi SBAR	Kinerja perawat
Spearman's rho	Komunikasi SBAR	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.207
		N	116
	Kinerja perawat	Correlation Coefficient	.207
		Sig. (2-tailed)	.026
		N	116

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa ada hubungan komunikasi SBAR saat serah terima dengan kinerja perawat dengan nilai p value $0,026 < 0,05$, nilai r 0,207 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan komunikasi SBAR dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

PEMBAHASAN

Analisa Komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi

frekuensi komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) sebagian besar berada pada kategori efektif (59,5%) 69 responden, dan kategori tidak efektif (40,5%) 47 responden. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningsih dan Monica (2019), berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 50 responden dengan komunikasi SBAR dengan kategori kurang baik sebanyak 27 responden (54,0%) dan kategori baik sebanyak 23 responden (46,0%). Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rezkiki dan Utami (2015) yang menunjukkan bahwa dari 36 orang responden, tercatat lebih dari sebahagian yaitu sebanyak 24 orang (66,7%) responden tidak melaksanakan komunikasi SBAR dengan baik dan yang melakukan hanya 12 orang (33,3%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fadlia et al (2019), berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat bahwa dari 35 jumlah responden, penerapan komunikasi SBAR dalam kategori efektif sebanyak 25 (71,4 %), dan dalam kategori kurang efektif 8 responden (28,6 %).

Komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) adalah suatu teknik yang menyediakan kerangka kerja untuk komunikasi antara anggota tim kesehatan tentang kondisi pasien. SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) adalah mekanisme komunikasi yang kuat, mudah diingat berguna untuk membingkai setiap percakapan, terutama yang kritis, yang membutuhkan perhatian segera terhadap klinis dan tindakan Mardiana et al (2019)

Menurut asumsi peneliti, komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) sangat efektif apa bila digunakan dengan benar oleh perawat, karena komunikasi SBAR mudah diingat, mekanisme nyata yang digunakan untuk menyampaikan kondisi pasien yang kritis atau perlu perhatian dan tindakan segera.

Analisa Kinerja Perawat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi kinerja perawat sebagian besar berada pada kategori baik (41,4%) 48 responden, kategori sedang (27,6%) 32 responden dan kategori kurang (31%) 36 responden.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati et al (2020), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden 86 orang (83,5%) kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatannya baik dan cukup 17 orang (16,5%).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2022) berdasarkan hasil penelitian bentuk kinerja baik sebanyak 34 responden (56,7%) karena kemampuan komunikasi yang dimiliki juga baik, dan juga karena keterampilan, kemampuan fisik secara mental, lingkungan kondusif, dan kerjasama yang baik antar perawat-dokter. Bentuk kinerja baik sendiri diantaranya yaitu memaparkan tindakan ke pasien meliputi (pengkajian, merumuskan masalah, perencanaan, memonitoring dan lainnya), bentuk kinerja selanjutnya yaitu kemampuan berkomunikasi dengan profesi lain termasuk dokter.

Kinerja dapat dipandang sebagai proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja dan hasil pekerjaan itu sendiri juga menunjukkan kinerja. Perilaku kerja perawat terlihat dari cara kerja yang penuh semangat, disiplin, bertanggung jawab, melaksanakan tugas sesuai standar yang ditetapkan, memiliki motivasi dan kemampuan kerja yang tinggi dan terarah pada pencapaian tujuan rumah sakit (Hasibuan dan Sinurat, 2020).

Menurut analisis peneliti, Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan perencanaan strategis dan operasional organisasi oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitas dan kualitas, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawabnya, legal dan tidak melanggar hukum, etika dan moral.

Hubungan Komunikasi SBAR Saat Serah Terima Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 116 responden (100%) di Ruang Rawat Inap RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara dapat diketahui bahwa ada hubungan komunikasi SBAR saat serah terima dengan kinerja perawat dengan nilai p value $0,026 < 0,05$, nilai r 0,207 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan komunikasi SBAR dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

Hasil penelitian

(Kusumaningsih & Monica, 2019) dalam jurnal penelitian komunikasi SBAR dengan pelaksanaan timbang terima perawat di ruang rawat inap RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2019 didapatkan hasil dengan p value 0.008 dengan taraf signifikan $p < 0.05$ ($\alpha = 0.05$) yang artinya terdapat hubungan antara komunikasi SBAR dengan pelaksanaan timbang terima perawat penelitian yang dilakukan oleh Ovari (2018) judul "Hubungan Pelaksanaan Metode Komunikasi: *Situation, Background, Assesment, Recommendation* (Sbar) Saat Timbang Terima Tugas Keperawatan Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Solok" Hasil univariat diketahui 53,4%, pelaksanaan komunikasi SBAR pada timbang terima pasien tidak terlaksana dan 51,7% kepuasan kerja perawat menyatakan kurang puas. Hasil bivariat hubungan signifikan antara pelaksanaan komunikasi SBAR dengan kepuasan kerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Tahun 2015 ($p = 0.000$, OR = 29,000).

Hasil penelitian (Idealistiana dan Salsabila, 2022), hubungan penerapan metode SBAR (*Situation, Background, Asessment, Recommendation*) dengan komunikasi efektif antar perawat. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* adalah 0,040 ($<0,05$) jika hasil p value $<0,05$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang bermakna (significant) antara penerapan metode SBAR (*Situation, Background, Asessment, Recommendation*) dengan komunikasi antar perawat di RS Taman Harapan Baru Bekasi Komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) digunakan antara

perawat dengan perawat, perawat dengan dokter, perawat dengan teknisi, dan sebagainya. Dengan menggunakan komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) perawat semakin siap menyampaikan situasi yang terjadi dan meningkatkan kerja sama yang baik dengan teman sejawat yang lain.

Selain itu SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) juga memperlancar pertukaran informasi dan meningkatkan keselamatan kerja karena komponen komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) mencakup semua informasi yang penting (Perry et al, 2020).

Dalam the 2nd University Reseach Coloquim, mengatakan komunikasi yang efektif adalah dengan menggunakan komunikasi SBAR merupakan komunikasi dengan menggunakan alat yang logis untuk mengatur informasi yang dapat ditranfer kepada orang lain secara akurat dan efisien Astuti (2022).

Kinerja perawat merupakan prestasi kerja yang ditujukan oleh perawat pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas asuhan keperawatan dalam jangka waktu tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah lama kerja seperti pada teori (Robbins & Judge, 2008) yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka pengalaman dan keterampilan akan semakin meningkat yang mana akan sejalan dengan meningkatnya motivasi kerja perawat (Sulistyawati et al, 2020).

Menurut asumsi peneliti, komunikasi yang efektif dalam

memberikan pelayanan itu sangat penting. komunikasi SBAR merupakan salah satu komunikasi yang sangat membantu perawat dalam

berkomunikasi dengan pasien, dokter dan teman sejawat, sehingga mewujudkan kinerja perawat yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul hubungan komunikasi SBAR saat serah terima dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara, hasil penelitian adalah sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) sebagian besar berada pada kategori efektif (59,5%) 69 responden, dan kategori tidak efektif (40,5%) 47 responden.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi kinerja perawat sebagian besar berada pada kategori baik (41,4%) 48 responden, kategori sedang (27,6%) 32 responden dan kategori kurang (31%) 36 responden.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan komunikasi SBAR saat serah terima dengan kinerja perawat dengan nilai $p \text{ value } 0,026 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan komunikasi SBAR dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan

keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, dkk, (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis. Astuti. (2022). Komunikasi Sbar Dalam Pelayanan Keperawatan. Pt Nasya Expanding Management.: Jawa Tengah .
- Dewi et al. (2019). Modul Praktik Manajemen Dan Kepemimpinan Dalam Keperawatan Prodi Sarjana Terapan Keperawatan. Poltekkes Jogja Press: Yogyakarta.
- Erita. (2019). Buku Materi Pembelajaran Manajemen Keperawatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia Jakarta.
- Fadlia et al. (2020). Hubungan Penerapan Komunikasi Sbar Saat Handover Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Labuang Baji Makassar. Stikes Panakkukang Makassar.
- Fajrian, F., & Kelas, D. (2019). Proses Implementasi Asuhan Keperawatan. 3–6. Fadlia. (2020). Hubungan Penerapan Komunikasi Sbar Saat Handover dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Labuang Baji Makassar.
- Febrianti. (2018). Gambaran Tingkat Kepuasan Perawat Dalam Pelaksanaan Komunikasi Sbar Pada Saat Timbang Terima Pasien Di Rsud K.R.M.T

- Wongsonegoro. Jurusan
Keperawatan Fakultas
Kedokteran Universitas
Diponegoro Semarang.
- Hasibuan & Sinurat. (2020).
Manajemeb Dan Strategi
Penyelesaian Masalah Dalam
Pelayanan Keperawatan.
Ahlimedia Press: Kota Malang.
- Idealistiana & Salsabila. (2022).
Hubungan Penerapan Metode
Sbar (Situation, Background,
Assessment, Recommendation)
Terhadap Komunikasi Efektif
Antar Perawat Di Rs Taman
Harapan Baru Tahun 2022.
Malahayati Nursing Journal.
Volume 4. Nomor 9.
- Kementerian Kesehatan Ri. Peraturan
Menteri Kesehatan Republik
Indonesia Nomor 11 Tahun
2017 Tentang Keselamatan
Pasien. Jakarta: Kementerian
Kesehatan Ri; 2017.
- Kusumaningsih & Monica. (2019).
Hubungan Komunikasi Sbar
Dengan Pelaksanaan Timbang
Terima Perawat Di Ruang
Rawat Inap Rsud Dr. A.
- Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung
Tahun 2019. Indonesian Jurnal
Of Health Development Vol.1
No.2
- Kristianti, E. (2016). Hubungan Stres
Kerja Dengan Kinerja Perawat
Dalam Pendokumentasian
Asuhan Keperawatan Di Ruang
Perawatan Khusus Rsud
Dr.Soediran Mangun Sumarso
Wonogiri. 3.
- Maslita, K. (2017). Gambaran Kinerja
Perawat Pelaksana Di Ruang
Rawat Inap Rumah Sakit
Umum Kabupaten Tangerang.
Program Studi Ilmu
Keperawatan Fakultas
- Kedokteran Dan Ilmu
Kesehatan Universitas Islam
Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mardiana et al. (2019). Penerapan
Komunikasi Sbar Untuk
Meningkatkan Kemampuan
Perawat Dalam Berkomunikasi
Dengan Dokter. Jurnal Ilmu
Keperawatan Dan Kebidanan
Vol.10 No.2
- Masturoh & Anggita. (2018).
*Metodelogi Penelitian
Kesehatan*. Kementrian
Kesehatan Republik Indonesia
- Nainggolan, S. S. (2021). Penerapan
Komunikasisbar (Situation,
Background, Assesment,
Recomendation) Oleh Perawat
Di Rumah Sakit Pusri
Palembang. Jurnal Kesehatan
Saelmakers Perdana, 4(1),
167–176.
- Nursalam.(2018). Manajemen
Keperawatan: Aplikasi Dalam
Praktik Keperawatan
Profesional.Edisi 5. Jakarta:
Salemba Medika
- Nuridin & Hartati. (2019). *Buku
Metodelogi Penelitian Sosial*.
Media Sahabat Cendekia.
Surabaya.
- Nirwana (2015), Pelaksanaan
Komunikasi Efektif Sbar
Perawat Rawat Inap Di Rumah
Sakit Universitas Sumatera
Utara. Universitas Sumatera
Utara.
- Ovari (2018). (2017). Hubungan
Pelaksanaan Metode
Komunikasi Sbar Saat Timbang
Terima Tugas Keperawatan
Dengan Kepuasan Kerja
Perawat:134- 135.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik
Indonesia Nomor 11 Tahun
2017 Tentang Keselamatan

- Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Rezkiki. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Komunikasi Sbar Diruang Rawat Inap (Jurnal Volume 1 Nomor 2).
- Rezkiki & Utammi. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Komunikasi Sbar Di Ruang Rawat Inap. Jurnal Human Care. Volume 1 No.2.
- Suardana et al. (2018). Pengaruh Metode Komunikasi Efektif Sbar Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Di Ruang Griyatama Rsud Tabanan. Journal Skala Husada, 15(9), 43–58.
- Safitri, (2019). Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Demi Terjaminnya Asuhan Keperawatan Yang Bermutu Tinggi.
- Siyanto, Sodik. (2015). Dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Sulistiyawati et al. (2020). Hubungan Komunikasi Sbar Pada Saat Handover Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 9 No.1.
- Widiastuti at al (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Perawat Terhadap Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (Spo) Timbang Terima Di Rs Hermina Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 266-274. Retrieved From <https://Prosiding.Uhb.Ac.Id/Index.Php/Snppkm/Ar>

ticle/View/800